

EFEKTIVITAS PENINGKATAN PENGETAHUAN TERHADAP KONTRASEPSI MANTAP DENGAN METODE SNOWBALL THROWING

Oktavianis¹. Amelia Sandra Meta²

STIKes Fort De Kock, Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting,
Mandiingin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
oktavianis231082@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontra sepsi telah meningkat di banyak bagian dunia sebanyak 57,4%. Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah PUS sebanyak 729.428 orang dengan akseptor KB sebanyak 416.992 orang padatahun 2016. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok pada bulan desember 2017 sebesar 59,79% dari jumlah PUS yang ada dengan pengguna alat kontrasepsi MOW sebanyak 59 orang dan MOP sebanyak 11 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas peningkatan pengetahuan terhadap kontrasepsi mantap dengan metode Snowball Throwing pada pasangan usia subur (PUS) akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018. Penelitian dilakukan dengan metode PraEksperimental dengan pendekatan One Group Pretest Posttest Design di wilayah kerja puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018 sebanyak 15 orang. Dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Hasil penelitian didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah 1,667 dengan standar deviasi 1,589. Nilai tertinggi -0,787 dan nilai terendah -2,546. Hasil uji statistik menunjukkan adanya efektifitas peningkatan pengetahuan terhadap kontrasepsi mantap dengan metode Snowball Throwing pada pasangan usia subur (PUS) akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018 dengan p-value 0,001 (<0,05). Kesimpulan penelitian diharapkan pada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan strategi dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dengan menggunakan metode pembelajaran menarik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kontrasepsi Mantap, Snowball Throwing, KB

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) contraceptive use has increased in many parts of the world by 57.4%. West Sumatra Province has a total of 729,428 PUS with KB acceptors as many as 416,992 people in 2016. Solok District Health Office in December 2017 amounted to 59.79% of the total existing PUS with MOW contraceptive users as many as 59 people and MOP as many as 11 people. The purpose of this research was to determine the effectiveness in increasing knowledge of steadycontraception with the Snowball Throwing method in fertile age couples family planning acceptors in KayuJaoCommunity Health Center GunungTalangKabupatenSolok, 2018. The research used Pre Experimental method with One Group Pretest Posttest approach design. It was conducted in KayuJaoCommunity Health Center in GunungTalangKabupatenSolok in 2018 with 15 people as the samples. It was chosen by using PurposiveSamplingtechnique. The results of this research showed that the differenceaverage knowledge before and after was 1.667 with standard deviation 1.589. The highest score is -0.778 and the lowest value is -2.546. Moreover, statistical test results obtained that the effectiveness of knowledge increasing of steady contraception with Snowball Throwing method in fertile age couples family planning acceptors in KayuJaoCommunity Health Center had P= 0.001 (<0.05). The conclusion of the study is expected to health workers to further improve the strategy in providing counseling to the community by using interesting learning methods.

Keywords : *Knowledge, Steady Contraception, Snowball Throwing, Family Planning*

PENDAHULUAN

Menurut data *World Population data sheet* Tahun 2013, Indonesia merupakan negara kelima di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Diantara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara ASEAN lainnya. Dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate (TFR)* 2,6, Indonesia masih berada diatas rata-rata *TFR* negara ASEAN yaitu 2,4 (Kemenkes RI, 2014).

Selain bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu, program Keluarga Berencana berperan dalam menurunkan angka kematian Ibu melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, dan menjarangkan kehamilan (BKKBN, 2009). Upaya penurunan AKI serta peningkatan derajat kesehatan ibu tetap merupakan salah satu prioritas utama dalam penanganan bidang kesehatan. Oleh karena itu pelayanan KB dapat dimaksud tidak hanya untuk pengendalian penduduk namun dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Sehingga dikatakan bahwa program keluarga berencana merupakan kunci pencapaian sasaran Pembangunan MDGs (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu metode kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan adalah dengan metode operasi wanita (MOW) atau metode operasi pria (MOP) atau lebih dikenal dengan metode kontrasepsi mantap. Kontrasepsi mantap (Kontap) adalah suatu tindakan untuk membatasi keturunan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, yang

dilakukan terhadap salah seorang dari pasangan suami isteri atas permintaan yang bersangkutan, secara mantap dan sukarela. Kontap dapat diikuti baik oleh wanita maupun pria. Tindakan kontap pada wanita disebut kontap wanita atau MOW (Metoda Operasi Wanita) atau tubektomi, sedangkan pada pria MOP (Metoda Operasi Pria) atau vasektomi (Manuaba, 2010:p.148).

Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah PUS sebanyak 729.428 orang dengan akseptor KB sebanyak 416.992 orang pada tahun 2016. Tercatat 61 kasus komplikasi akibat penggunaan kontrasepsi. Tidak semua PUS yang menjadi sasaran KB memutuskan untuk memanfaatkan program tersebut. Kelompok ini disebut sebagai *Unmet Need*. *Unmet Need* adalah PUS yang ingin memakai salah satu alat kontrasepsi namun belum terlayani, adapun gambaran *Unmet Need* tersebut adalah Pasangan Usia Subur Ingin Anak Tunda (IAT), PUS tidak ingin punya anak lagi (TIA). Persentase *unmet need* di Sumatera Barat tahun 2015 adalah 13,27%, hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut masih tinggi (BKKBN Sumbar, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok pada bulan desember 2017 sebesar 59,79% dari jumlah PUS yang ada dengan pengguna alat kontrasepsi KB suntik sebanyak 1475 orang, Pil sebanyak 846 orang, Kondom sebanyak 262 orang, IUD sebanyak 236 orang, Implant sebanyak 138, MOW sebanyak 59 orang, dan MOP sebanyak 11 orang (Profil Dinkes Solok, 2017).

Data dari rekapitulasi pengguna KB di Kayu Jao pada bulan mei (2018) sebanyak 1.943 orang. Peserta KB dengan menggunakan metode kontrasepsi IUD sebanyak 171 orang (8,7%), MOP sebanyak 4 orang (0,20%), MOW sebanyak 86 orang

(4,4%), Implan sebanyak 530 orang (27,2%), Kondom sebanyak 26 orang (1,33%), Suntik sebanyak 757 orang (38,9%) dan Pil sebanyak 134 orang (6,89%). Berdasarkan data tersebut KB yang paling banyak digunakan yaitu KB Suntik sebesar 38,9% dan yang terendah yaitu MOP sebesar 0,20% (Puskesmas Kayu Jao, 2018).

Dari data-data di atas, diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi mantap (Kontap) masih sangat rendah baik secara nasional, provinsi termasuk Puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dimana pada tahun 2016 secara nasional capaian kontrasepsi mantap adalah MOW (3,52%) dan MOP (0,69%), sedangkan untuk Kabupaten Solok capaian penggunaan MOW adalah 1,9% dan MOP 0,36% sedangkan untuk capaian Puskesmas Kayu Jao sendiri pada tahun 2018 adalah 4,4% MOW dan 0,2% MOP (Puskesmas Kayu Jao, 2018).

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi mantap dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana pemilihan metode kontrasepsi mantap merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan pasangan usia subur dalam ber KB, yaitu perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada wanita dengan merencanakan sebuah keluarga melalui kontrasepsi KB yang memiliki tingkat efektifitas lebih baik dalam menghentikan kehamilan dan kelahiran, khususnya bagi yang menginginkan sterilisasi. Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman yang tercakup dalam bentuk perilaku pemeliharaan kesehatan, penggunaan sistem pelayanan kesehatan dan perilaku kesehatan lingkungan, dalam hal ini adalah perilaku untuk menggunakan metode

kontrasepsi mantap yang sangat efektif dan efisien.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *predisposing* (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, persepsi, motivasi, pendidikan, ekonomi, dan variabel demografi. Faktor *enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya. Dan faktor *reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan keluarga atau tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan tentang metode kontrasepsi mantap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku dalam pemilihan metode kontrasepsi mantap, karena pengetahuan merupakan ranah kognitif yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan dan pengetahuan masyarakat merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan untuk memperbaiki kondisi ini. Untuk mempercepat tercapainya tujuan perbaikan tersebut diperlukan upaya pendidikan dan penyebarluasan pengetahuan (Fikawati, 2015). Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah teknik pembelajaran (Zakaria, dkk, 2016). Menurut Edgar (1946) dalam penelitian Erviana dkk, (2012) media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Salah satu teknik pendidikan kesehatan yang cukup menarik perhatian serta mampu melibatkan peran aktif semua audien atau sasaran pendidikan adalah dengan metode *Snowball Throwing* (Bola Salju). Metode *Snowball Throwing* (Bola Salju) dianggap lebih tanggap dalam menerima pesan dan lebih efektif untuk menyampaikan pesan mengenai program-program keluarga berencana pada PUS. Metode ini jarang diaplikasikan di masyarakat terutama pemberian metode pendidikan menggunakan *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada PUS (Mohib Asrori, 2010:p,21)

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh responden kemudian dilempar kepada responden lain untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan responden. Peran pemberi materi disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran (Suprijono Agus, 2016:p,43)

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian yang berjudul Efektifitas peningkatan pengetahuan terhadap kontrasepsi mantap dengan metode *Snowball Throwing* pada pasangan usia subur (PUS) akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018 tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Pra Eksperimental*

dengan pendekatan *one group pretest posttest design* (Nursalam, 2013). Untuk melihat perbedaan pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi mantap dengan metode *Snowball Throwing* pada pasangan usia subur (PUS) akseptor KB.

Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus 2018, di rumah pasangan usia subur akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kayu Jao tahun 2018.

Data yang diambil adalah pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* tentang kontrasepsi mantap dan dicatat dalam lembaran kuesioner yang disediakan. Sedangkan data lain klien yang dikumpulkan meliputi nama, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, karena dalam penelitian ini peneliti tidak saja menggambarkan tetapi juga mencari hubungan antara kedua variabel yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Pengetahuan PUS Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Mantap Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	N
Pengetahuan sebelum	11,20	1,740	15

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat dari 15 orang responden, didapatkan rerata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode

Snowball Throwing sebanyak 11,20 dengan standar deviasi 1,740.

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	6	40
Rendah	9	60
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 15 orang responden, lebih dari separoh (60%) responden memiliki pengetahuan rendah.

2. Pengetahuan PUS Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Mantap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	N
Pengetahuan Sesudah	12,87	1,407	15

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 15 orang responden, didapatkan rerata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* sebanyak 83,810, dengan standar deviasi 9,1420.

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	12	80
Rendah	3	20
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (80%) responden memiliki pengetahuan tinggi.

B. Analisa Bivariat

Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Terhadap Kontrasepsi Mantap Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018.

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95% Confidence interval	P value
Rerata Pengetahuan sebelum dan sesudah	1,667	1,589	Lower - 2,546 Upper - 0,787	0,001

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 15 orang responden, didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah 1,667 dengan standar deviasi 1,589. Nilai tertinggi -0,787 dan nilai terendah -2,546. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value}$ 0,001 artinya adanya efektifitas peningkatan pengetahuan terhadap kontrasepsi mantap dengan metode *Snowball Throwing* pada pasangan usia subur (PUS) akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018.

SIMPULAN

1. Lebih dari separoh (60%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah di macam-macam, indikasi dan kontra indikasi dari kontrasepsi mantap.
2. Lebih dari separoh (80%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi di pengertian dari kontrasepsi dan syarat untuk menjadi akseptor KB.
3. Adanya efektifitas peningkatan pengetahuan terhadap kontrasepsi mantap dengan metode *Snowball Throwing* pada pasangan usia subur (PUS) akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Kayu Jao

Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018 dengan nilai *p-value* 0,001 (< 0.05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Terhadap Kontrasepsi Mantap Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Pasangan Usia Subur bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Terlaksananya kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat secara langsung, serta dukungan moril maupun dukungan materil.

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada ketua LPPM STIKes Fort De Kock “Cici Apriza Yanti, SKM, MH.Sc dan staf yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada enumerator dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

REFERENSI

Agustina, T, E. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk*

Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. ISSN : Volume 3 Nomor 3 Agustus 2013.

Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Arta Janur dkk. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Riset Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori Mohib. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz. E. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Baduouse Media Jakarta Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC. 2012.

BKKBN Sumbar. 2016. *Peserta KB Baru Aktif dan Metode Kontrasepsi DiDepkes RI. 2014. Data dan Informasi : Profil Kesehatan 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Diahuswandari Tika. 2015. *Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Dengan Metode Snowball Throwing Tentang Kontrasepsi Hormonal Pada Pasangan Usia Suburnon Akseptor Kb Di Pucangan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. ISSN: 2015. JNKI, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015, 11-18.

Dinkes. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2017*. Solok.

ErdikaGrestasari Luluk. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*. ISSN: Vol. 2 No. 2 Edisi Desember 2014

- Hadi Mestuti dkk. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (Mow) Di Desa Jepang Paki*. ISSN: Vol. 4 No. 11 Edisi Desember 2014
- Handayani Beyna dkk. 2015. *Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Tetapi Tidak Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB Di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 2016*. JNKI, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, 11-18.
- Handayani, S, 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dua anak cukup*. Bandung : Alfabeta
- KartikaSari Silviana dkk. 2010. *Hubungan Konseling Keluarga Berencana (Kb) Dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. ISSN: Vol. 1 No. 1 Edisi Desember 2010.
- Kaseuntung Christiana dkk. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe*. ISSN: Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015.
- Kementerian Kesehatan. 2014. *Angka Fertilitas dan TFR*. Jakarta.
- Manuaba. I.G.B, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Prof. Dr. SKM. M.Com H. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo S. 2013. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Robert. 2014. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saefudin dan Bari Abdul. 2006. *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. JHPIEGO. Jakarta.
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta :Salemba Medika. Sumbar.
- Suprijono Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization (WHO). 2014. *Planning Family or Contraseption*.